

**PENGARUH MOTIVASI RELAWAN PLD (PUSAT
LAYANAN DIFABEL) TERHADAP KEAKTIFAN DALAM
PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE
MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SELAMA MASA PANDEMI**



SKRIPSI

Ini Ditujukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang
Sosiologi
Disusun Oleh :

Meyhelda Rosa Savandra

18107020058

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1228/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul

: PENGARUH MOTIVASI RELAWAN PLD (PUSAT LAYANAN DIFABEL) TERHADAP KEAKTIFAN DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SELAMA MASA PANDEMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	MEYHELDA ROSA SAVANDRA
Nomor Induk Mahasiswa	:	18107020058
Telah diujikan pada	:	Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 639e0cdb01adf



Pengaji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Pengaji II

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED



Yogyakarta, 15 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a524de9fa34

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Meyhelda Rosa Savandra

NIM : 18107020058

Program Studi : Sosiologi

Judul : Pengaruh Motivasi Relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) Terhadap Keaktifan dalam Pendampingan Pembelajaran Online Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Selama Masa Pandemi.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Oktober
2022

Pembimbing



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si

NIP. 197612242006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meyhelda Rosa Savandra
NIM : 18107020058
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil harya penulis sendiri. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis jadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan pengaji.

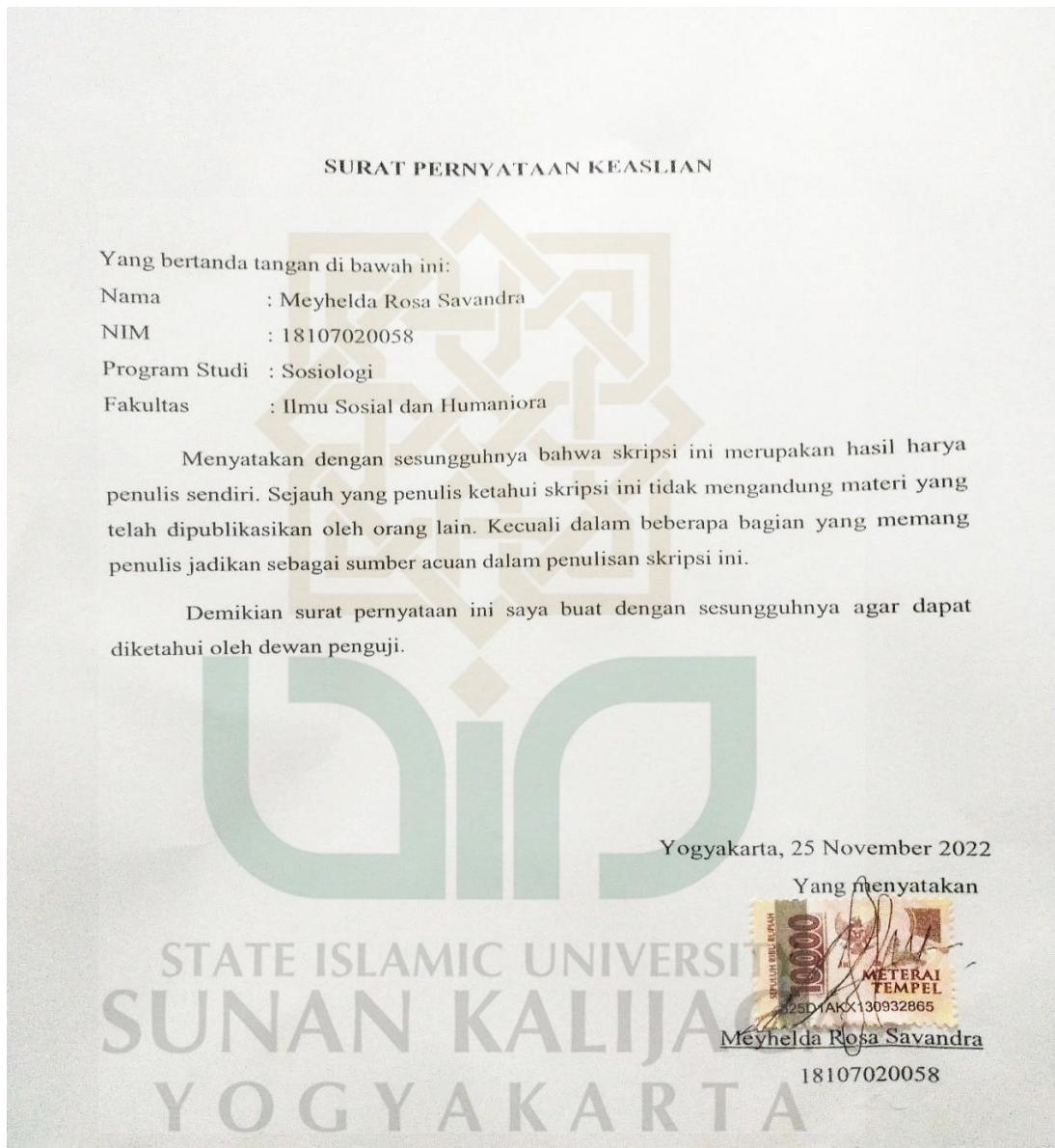
Yogyakarta, 25 November 2022

Yang menyatakan



Meyhelda Rosa Savandra

18107020058



HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah SWT maha tahu untuk rasa syukur dan kebahagiaan atas pencapaian dengan bisa menyelesaikan skripsi ini. Atas ridho dan keberkahan sang pencipta, saya bersyukur masih diberi kepercayaan untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.

Saya mengucapkan terimakasih untuk jiwa dan raga yang sudah kuat dengan segala proses kedewasaan dan sampai dititik ini. Berharap di suatu waktu, semua mimpi dapat terwujud dengan segala kebermanfaatannya.

Karya yang telah saya tulis ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga yang telah sangat mendukung saya untuk tetap bersemangat mencapai cita-cita. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dan mendukung saya sampai pada titik ini.

Terima kasih saya ucapkan untuk ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga untuk almamater tercinta Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

ALLAH SWT MAHA ADIL DENGAN TAKARAN PALING SESUAI UNTUK
SEMUA HAMBANYA

CHILL AJA.....



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, hidayah, serta inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan serta penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) Terhadap Keaktifan dalam Pendampingan Pembelajaran Online Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Selama Masa Pandemi”. Tidak lupa sholawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Dalam menyusun skripsi ini, saya menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan saya untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Phill. Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati S. Sos., MA. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan masukan, arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos.,M.Si. selaku penguji I yang telah senantiasa memberikan arahan serta saran dan masukan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Dr. Astri Hanjarwati S. Sos., MA. selaku penguji II yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
9. Kepada keluarga besar Bapak Supriono, Ibu Shofwati, Adek Virda Delia Desviani, Mas Muhammad Inggrit Nesa Alfian, Alm. Mba Elsa Nur Aprilia

Sari, dan Baby kita Arsyila Attaya Hayva yang telah menjadi sumber semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman sejenis keluarga Depay, Dedek, dan kak Li yang siap menjadi keluarga selama di jogja.
11. Kepada teman terdekat Bongsor, ucil dan madham yang siap ketika susah dan senang, bahkan ketika sedang sulit-sulitnya.
12. Kepada Keluarga Mowewe, terima kasih atas memory terbaik dan waktu yang telah diberikan selama berproses.
13. Rekan-rekan Prodi Sosiologi B, saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan kebaikan kalian semua.
14. Dan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua peran, bantuan, dukungan, serta kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal serta menjadi amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Aamiin



Meyhelda Rosa Savandra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	14
G. Kerangka Pemikiran.....	20
H. Hipotesis	21
I. Metode Penelitian	24
J. Sistematika Pembahasan	39
BAB II PROFIL PLD DAN RESPONDEN.....	41
A. Profil PLD (Pusat Layanan Difabel)	41
BAB III MOTIVASI RELAWAN TERHADAP PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE.....	54
A. Motivasi relawan.....	54
B. Pengaruh motivasi relawan	65
BAB IV PENGARUH MOTIVASI RELAWAN TERHADAP KEAKTIFAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE	82
A. Tindakan rasionalitas instrumental	86

B.	Tindakan rasionalitas nilai	89
C.	Tindakan Afektif	92
D.	Tindakan Tradisional	93
E.	Faktor internal keaktifan relawan	95
F.	Faktor eksternal keaktifan relawan	96
G.	Kendala relawan dalam pendampingan pembelajaran online	97
BAB V PENUTUP.....		104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....		109
LAMPIRAN.....		112



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hipotesis	23
Tabel 2. 1 Tim Ahli	43
Tabel 2. 2 Jumlah Relawan dari Tahun 2017- 2021	45
Tabel 2. 3 Jenis Kelamin.....	50
Tabel 2. 4 Fakultas	51
Tabel 2. 5 Tahun Bergabung Menjadi Relawan	52
Tabel 3. 1 Data Analisis Pearson Product Moment	66
Tabel 3. 2 Pendeketan Kolmogorov Smirnov.....	68
Tabel 3. 3 Anova Table	69
Tabel 3. 4 Model Summary	71
Tabel 3. 5 Coefficients.....	71
Tabel 3. 6 Model Summary	73
Tabel 3. 7 Coefficients.....	74
Tabel 3. 8 Model Summary	76
Tabel 3. 9Coefficients.....	77
Tabel 3. 10 Model Summary	78
Tabel 3. 11 Coefficients.....	79
Tabel 4. 1 Jumlah Pendamping Selama Pandemi	98
Tabel 4. 2 Kendala Teknis Relawan	99
Tabel 4. 3 Kendala Waktu.....	100
Tabel 4. 4 Pendampingan Online adalah Tugas yang Berat.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3. 1 Motivasi Menjadi Relawan	55
Gambar 3. 2 Faktor Internal.....	57
Gambar 3. 3 Faktor Ekternal	58
Gambar 3. 4 Pengaruh Peran Relawan	60
Gambar 3. 5 Kendala Relawan dalam Pendampingan	62
Gambar 3. 6 Faktor Relawan Aktif.....	64
Gambar 4. 1 Partisipasi Aktif Mahasiswa Berdasarkan Fakultas	85



ABSTRAK

UIN Sunan Kalijaga sebagai perguruan tinggi memulai langkahnya dalam menciptakan pendidikan inklusif dengan menerima berbagai macam latar belakang mahasiswa tanpa terkecuali dan salah satunya difabel. Terbukti dengan membentuk lembaga PLD (Pusat Layanan Difabel) yaitu lembaga yang memberikan layanan bagi mahasiswa difabel khususnya dalam hal akademik. Inklusivitas yang terbentuk dari peran PLD adalah dengan adanya peran relawan untuk mendampingi difabel dalam proses pembelajaran/perkuliahan. Tetapi selama pandemi Covid-19 terjadi perubahan proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka namun berubah menjadi online begitupun proses pendampingan berubah menjadi onlien. Perubahan proses pembelajaran tersebut menjadi sebuah masalah terutama relawan dalam mendampingi difabel, karena beberapa kendala seperti kurangnya akses jaringan internet dan paket data yang mahal. Hal ini menjadi perhatian peneliti dalam melihat motivasi relawan selama melakukan pendampingan dengan beberapa kendala ketika dilakukan secara online.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Relawan Terhadap Keaktifan dalam Pendampingan Pembelajaran Online Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama Pandemi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber. Dalam teori tersebut, Max Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial dalam pola interaksi terbagi menjadi 4 tipe yaitu Tindakan rasionalitas instrumental, Tindakan rasionalitas nilai, Tindakan tradisional dan Tindakan afektif /Emosional. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Peneliti mendapatkan data dari hasil kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dibagikan melalui media sosial WA(WhatsApp) dalam bentuk google form. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif dan uji linear sederhana menggunakan aplikasi *software SPSS 25 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Indikator tindakan rasionalitas instrumental dalam variabel motivasi relawan memiliki pengaruh terhadap keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online sebesar 69,6%, nilai $\text{sig} 0,000 (<0,05)$; 2. Indikator rasionalitas nilai dalam variabel motivasi relawan memiliki pengaruh terhadap keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online sebesar 59,8%, nilai $\text{sig} 0,000 (,0,05)$; 3. Indikator tindakan tradisional dalam variabel motivasi relawan memiliki pengaruh terhadap keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online sebesar 58,5%, nilai $\text{sig} 0,000 (<0,05)$; 4. Indikator tindakan afektif pada variabel motivasi relawan memiliki pengaruh terhadap keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online sebesar 59,5%, nilai $\text{sig} 0,000 (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dapat diketahui bahwa motivasi relawan PLD berpengaruh pada keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online selama masa pandemi.

Kata Kunci: Pendampingan Pembelajaran, Motivasi Relawan, Pandemi Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusi menjadi pemikiran terbuka untuk sebuah kesetaraan. Dalam pola pemikiran pendidikan inklusi memiliki ragam pengertian. Menurut stainback sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa (baik itu difabel maupun non-difabel) dikelas yang sama. Menurut Astri Hanjarwati dan Siti Aminah, pendidikan inklusi merupakan pendidikan untuk semua peserta didik tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus dan peserta didik yang termarjinalkan dari sekolah umum.¹ Dalam konsep pendidikan inklusi ini, pembentukan kampus inklusi yang dalam penerapannya membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, baik pihak dalam maupun pihak luar kampus. Mindset baik secara sosial maupun kultural merupakan kendala utama dalam membentuk kampus inklusi.

Sesuai yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.² Termasuk didalamnya adalah difabel, walaupun dengan keterbatasannya difabel tetap memiliki hak untuk bisa mengembangkan kemampuan diri secara

¹ Astri Hanjarwati Dan Siti Aminah, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi,” *Inklusi* Vol.1, No.2 (Desember 2014).

² Indah Permata Darma dan Binahayati Rusyidi, “Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia,” *Prosiding KS: Riset & Pkm* volume 2, No. 2 (t.t.).

optimal dengan terpenuhinya hak dalam memperoleh pendidikan sebagai kebutuhan yang fundamental. Di Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga menjadi salah satu kampus dengan lingkungan ramah difabel. Dalam lingkup Kemenag dan lingkup kemenristekdikti/kemmendikbud, UIN Sunan Kalijaga menjadi kampus inklusif pertama yang memberikan layanan khusus difabel.³ Hal ini dibuktikan dengan penyediaan fasilitas kampus yang aksesibel dan kebebasan mahasiswa difabel dalam memilih prodi sesuai minat bakat mereka.

Kemajuan UIN Sunan Kalijaga menuju kampus inklusi dimulai dari fasilitas masjid yang dilengkapi dengan ram dan toilet yang cukup aksesibel. Selain itu, beberapa fakultas di UIN Sunan Kalijaga secara bertahap berusaha menyediakan fasilitas yang aksesibel. Jumlah mahasiswa difabel yang terus meningkat setiap tahunnya, menjadi pemicu adanya progres dalam pencapaian pemenuhan hak dari kampus untuk difabel. Komitmen besar dari UIN Sunan Kalijaga menjadi lembaga pendidikan inklusi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Inclusive Education Award melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar pada tanggal 18 September 2013, dimana anugerah ini menjadi bentuk penghargaan tertinggi di Indonesia terkait pendidikan inklusif.⁴ Selain itu, pencapaian terbesar UIN Sunan Kalijaga dalam mewujudkan kampus inklusi adalah

³ Andayani, “Studi Kebijakan Kampus Inklusif : Implementasi Permrndikbud RI No 46/2014,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Volume 7, no. Isues 2 (2018), <https://doi.org/10.14421/welfare>.

⁴ Andayani.

terbentuknya lembaga yang secara khusus menaungi difabel yaitu PLD.

Rektor UIN pada saat itu, (Prof. Dr. H. M Amin Abdullah) memberikan sebuah ide mengenai penerimaan mahasiswa difabel sebagai langkah awal dibentuknya kampus inklusi di UIN Sunan Kalijaga. Pihak kampus memberikan tanggapan positif mengenai hal tersebut. Tahun 2005 menjadi tahun dirintisnya PSLD atau yang sekarang dikenal adalah PLD, Kemudian di tahun 2006 Pendidikan inklusi menjadi sistem ideal dalam perspektif struktural fungsional UIN Sunan Kalijaga sehingga mahasiswa difabel memiliki kesempatan yang sama seperti mahasiswa pada umumnya.

Pusat studi layanan difabel (PSLD) menjadi salah satu bukti keseriusan UIN Sunan Kalijaga membentuk kampus inklusi. PSLD menjadi wadah yang memberikan layanan kepada difabel terkait kegiatan yang berhubungan dengan perkuliahan. Dengan kemajuan sistem dan pelayanannya, PSLD berubah nama menjadi Pusat Layanan Difabel (PLD). Dengan bergantinya nama tersebut, maka berpengaruh juga terhadap kinerja dan birokrasi di dalamnya. Setelah menjadi PLD, sistem dan layanan yang diberikan lebih terbuka terhadap segala jenis difabel, dimana sebelumnya hanya berfokus melayani dan memfasilitasi difabel netra saja. Sistem akomodatif diterapkan dalam tindakan upaya yang berkaitan dengan penyandang disabilitas yaitu adanya akses baca untuk difabel, pendampingan notulensi/jurbah dikelas untuk difabel tuli dan

sarana lainnya sebagai penunjang untuk difabel.⁵ PLD tidak termasuk dalam UKM, akan tetapi PLD adalah pusat layanan yang langsung berada dibawah naungan LPPM UIN Sunan Kalijaga.

Setiap tahunnya UIN Sunan Kalijaga memberikan kuota khusus difabel, PLD menjadi salah satu bagian yang ikut menyaring calon mahasiswa yang mendaftar melalui jalur difabel. Namun PLD juga mendata mahasiswa difabel yang diterima melalui jalur lain. Selain memberikan pelayanan untuk mahasiswa difabel, PLD juga memberikan kesempatan mahasiswa non-difabel ikut bergabung untuk mengenali dunia inklusi melalui kegiatan kerelawanan. PLD sebagai wadah pengembangan diri bagi kaum muda pemerhati isu difabel dan pendidikan inklusi, cukup longgar memberikan ruang untuk berproses.

Pihak kampus juga berhasil memotivasi mahasiswa non-difabel untuk peduli dan tergerak menjadi relawan (*volunteer*) melalui pengenalan pada masa orientasi mahasiswa. Dilihat dari antusias mahasiswa yang mendaftar menjadi relawan tiap tahunnya mencapai ratusan mahasiswa.⁶ Pada dasarnya peran relawan PLD UIN Sunan Kalijaga sangat penting, tidak hanya sebagai relawan yang melakukan pendampingan, tetapi juga sebagai teman difabel. Relawan menjadi bagian dari fasilitas PLD yang memiliki peran membantu difabel dalam proses perkuliahan.

⁵ Muryanti dan Tri Mulyani, "Motivasi dan Harapan Mahasiswa Difabel Terhadap Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Dimensi Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga* Vol 7 No 1 (Maret 2018).

⁶ Data PLD tahun 2018-2021

Setiap penerimaan mahasiswa baru, PLD selalu membuka pendaftaran relawan baru. Selanjutnya para relawan akan dilatih melalui sekolah relawan supaya mampu menjadi relawan yang profesional. Program kerelawanan ini dirancang untuk memberikan bekal bagi kaum muda dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada isu difabel dan pendidikan inklusi.⁷ Seluruh relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga tidak dibayar, mereka ikhlas ingin mengabdikan dirinya untuk mendampingi difabel dalam menjalani perkuliahan.

Menurut Baron & Byrne (2003) Salah satu fungsi yang terkait dengan perilaku prososial kerelawanan adalah fungsi nilai yaitu mengungkapkan atau bertindak atas nilai-nilai penting seperti kemanusiaan. Relawan adalah individu dengan jiwa kemanusiaannya, rela menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan kemampuannya secara ikhlas untuk bisa membantu orang lain, tanpa mengharapkan imbalan ataupun keuntungan baik itu berupa finansial maupun materi. Lembaga sosial masyarakat (LSM) ataupun lembaga-lembaga resmi banyak digunakan untuk menjadi media perantara seseorang menjadi relawan seperti relawan tanggap bencana, relawan literasi, relawan PMI dan salah satunya relawan pada isu difabel.

Tahun 2020 yang menjadi salah satu tahun terberat Indonesia karena masuknya virus covid-19, memaksa masyarakat untuk bisa menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yaitu penerapan protokol

⁷ Arif Maftuhin, "PLD UIN Sunan Kalijaga," diakses 20 Mei 2019, <http://pld.uin-suka.ac.id/>.

kesehatan. Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terdampak dari pandemi covid-19, yang kemudian secara drastis terjadinya penurunan dari pemahaman pelajar pada saat pemberlakuan pembelajaran online. Melalui surat edaran Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 memberikan instruksi untuk penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring) sebagai upaya pencegahan penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Pembelajaran online menjadi salah satu solusi agar pendidikan tetap berjalan, hal ini menjadi kebiasaan baru untuk pelajar yang dirasa kurang nyaman. Kebiasaan baru ini juga menjadi tantangan PLD untuk bisa mencari solusi terbaik dalam memberikan pelayanan yang bisa dijangkau mahasiswa difabel, seperti penyediaan juru bahasa isyarat dan noteker online pada saat pembelajaran online.

Selama pandemi, semangat relawan turun secara drastis, dilihat dari sulitnya mencari noteker untuk pendampingan mahasiswa difabel pada pembelajaran online yang menggunakan media zoom ataupun google meet. Dengan jumlah relawan yang cukup banyak, PLD masih kesulitan ketika difabel memerlukan noteker karena tidak banyak relawan yang siap untuk menjadi noteker online. Pendampingan pembelajaran secara online dirasa sulit untuk relawan yang memiliki kendala baik itu secara internal maupun eksternal, seperti kendala teknis.

Selama pembelajaran dilakukan secara online, relawan memiliki peran penting sebagai translator. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat adanya dinamika dari pendampingan pembelajaran online tersebut. Motivasi relawan dalam berpartisipasi sebagai noteker menjadi alasan peneliti mengangkat judul “Pengaruh Motivasi Relawan Terhadap Keaktifan Dalam Pendampingan Pembelajaran Online Mahasiswa Difabel Di Pld (Pusat Layanan Difabel) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Selama Masa Pandemi”. Karna memupuk semangat dengan memotivasi diri untuk tetap berperan, menjadi tantangan terbesar relawan selama masa pandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai motivasi relawan PLD UIN Sunan Kalijaga dalam pendampingan pembelajaran online, maka rumusan masalahnya yaitu : Bagaimana pengaruh motivasi relawan pusat layanan difabel terhadap keaktifan dalam pendampingan pembelajaran online mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama pandemi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi motivasi relawan di pusat layanan disabilitas dalam kegiatan pendampingan pembelajaran online bagi mahasiswa disabilitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian peneliti dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian difabel pada implementasi kampus inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pada pengembangan pemikiran di dunia keilmuan dalam bidang sosiologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi pada manajemen kerelawanannya, dan dasar dalam melakukan pengembangan kebijakan di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya pada notetaker online dalam pendampingan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Selain itu, mampu menjadi bahan evaluasi bagi teman-teman difabel agar bersikap sesuai dengan etika pendampingan.

Diharapkan pula dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian literatur merupakan hal penting sebagai upaya menghindari plagiasi dan mengetahui sejauh mana tema peneliti ini dikaji

oleh peneliti sebelumnya, berikut kajian literatur dari peneliti sebelumnya:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Neni Rosita tahun 2015 tentang peran relawan terhadap kemandirian difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya, neni rosita menggunakan metode kualitatif dan metode pencarian data primer yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan, teori dalam penelitian ini adalah kemandirian. Dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa relawan dalam suatu organisasi sosial memiliki peran bagi kehidupan difabel, khususnya mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga. Proses perkuliahan mengharuskan mereka memperoleh pendamping sehingga dapat mempermudah aktivitas mereka. Relawan berperan dalam menjembatani difabel dapat menyuarakan hak-haknya di hadapan publik. Alasan mengapa mereka memilih bergabung menjadi relawan PLD UIN Sunan Kalijaga yaitu ingin bermanfaat bagi orang lain, ingin berproses menjadi lebih baik, dan selalu bersyukur.⁸

Ditambahkan oleh Kuzaemah dan Edy Yusuf tahun 2017 dengan judul penelitian "Pengelolaan Layanan Mahasiswa Disabilitas di PLD UIN Sunan Kalijaga Job Access with Speech (JAWS) Berbasis Komputer", dalam penelitian tersebut mengkaji terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan pemimpin pld

⁸ Neni Rosita, "Peran Relawan Terhadap Kemandirian Difabel Di Pld Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.," *Inklusi Journal of Disability Studies*, 1 Desember 2015, <https://doi.org/10.14421/ijds.2201>.

terhadap kegiatan di PLD. Dalam penelitian tersebut, digunakan teori manajemen dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pld menggunakan 4 fungsi manajemen dalam proses pengelolaannya, diantaranya: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, PLD memiliki beberapa hambatan dan pendukunng terlaksananya kegiatan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi hambatan dan adanya kerja para relawan yang mendukung program kegiatan di PLD.⁹

Menurut Ima Gustiana dalam penelitiannya tahun 2019 dengan judul penelitian “Melaksanakan konsultasi singkat berfokus solusi (SFBC) untuk memotivasi relawan dhuafa Banten”. Menggunakan teori motivasi Abraham Maslow dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Seseorang terlebih dahulu memiliki motivasi sendiri untuk bergabung menjadi seorang relawan. Motivasi adalah istilah yang lebih umum yang mengacu pada keseluruhan proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, motivasi yang muncul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau aktivitas tersebut. Abraham Maslow, ahli teori motivasi paling terkenal,

⁹ Kuzaemah dan Edy Yusuf Nur, “Manajemen Pelayanan Mahasiswa Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Berbasis Komputer Job Access With Speech (JAWS),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1 (Mei 2017).

mengklaim bahwa kebutuhan manusia sebagai penggerak membentuk hierarki. Lima hierarki kebutuhan meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.¹⁰

Sedangkan menurut Isnaini Farah Hikmawati tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul Hidup menyala dengan membantu sesama (studi kasus praktik manajemen SDM pada relawan di pusat layanan terpadu perempuan dan anak korban kekerasan “rekso dyah utami” Yogyakarta). Metode dalam penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa relawan termotivasi oleh pengalaman hidup, pernah dibantu oleh relawan lain, kepuasan batin, hobi yang membantu orang lain, panggilan, keyakinan atau prinsip bahwa mereka dapat bermanfaat bagi orang lain. Perekutan relawan ini dapat dilakukan dengan dua jalur yaitu internal dan eksternal.¹¹

Berbeda dengan penelitian Inggit Laurenda Harjo dengan judul “Perbedaan altruisme berdasarkan jenis kelamin pada relawan di sanggar alang-alang surabaya” tahun 2018 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan altruisme pada relawan yang ada di sanggar alang-alang

¹⁰ Ima Gustiana, “Penerapan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) dalam Meningkatkan Motivasi Relawan Dompet Dhuafa Banten.,” 2019, t.t., diakses 21 Februari 2020.

¹¹ Isnaini Farah Hikmawati, “Hidup Menyala dengan Membantu Sesama (Studi kasus Praktik Manajemen SDM pada Relawan di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan ‘Resko Dyah Utami’ Yogyakarta,” 2017.

Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori altruisme dan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis. Penelitian ini menjelaskan bahwa seorang relawan harus memiliki sifat sukarela, secara sukarela, yaitu mereka tidak mengharapkan imbalan. Perbuatan ini dilakukan hanya untuk kepentingan orang lain, keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, bahkan ketika tidak ada yang tahu bantuan apa yang mereka terima.¹²

Penelitian lain yang dikemukakan oleh Jangkung Putra Pangestu tahun 2016 dengan judul “Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan Dalam Organisasi Seni”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori motivasi, metode penelitian berbasis survei, dan teknik kemudahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara motivasi dan kepuasan relawan dalam mengikuti kegiatan kerelawanan di tiga organisasi seni, yaitu Komunitas Gayam 16, Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) dan Yayasan Biennale Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam dimensi motivasi yang diusulkan, fungsi pemahaman, fungsi karir dan peningkatan kinerja memainkan peran penting dalam motivasi menjadi sukarelawan dan berhubungan kuat dan signifikan dengan kepuasan. Jenis organisasi dan faktor demografis juga dapat memengaruhi motivasi relawan.¹³

¹² Inggit Laurena Harjo, “Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin pada Relawan di Sanggar Alang- Alang Surabaya,” *jurnal penelitian psikologi* volume 5, nomor 2 (2018).

¹³ Jangkung Putra Pangestu, “Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni,” *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2016.

Sedangkan Maulana Arif Muhibbin dalam penelitiannya tahun 2021 dengan judul “Tantangan dan strategi pendidikan inklusi di perguruan tinggi di Indonesia: literature review” berfokus mengkaji tantangan dan strategi terkait mengoptimalkan layanan layanan inklusi di Indonesia khusnya pada perguruan tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review dengan menggunakan google scholar sebagai pencarian sistematisik database. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa SDM, manajemen, aksesibilitas fasilitas kampus yang kurang memadai serta paradigma masyarakat yang keliru terhadap difabel menjadi tantangan pendidikan inklusi. Sedangkan, strategi dalam mengoptimalkan pendidikan inklusi adalah adanya dasar hukum pendidikan inklusi sebagai sebagai dasar implementasi pendidikan, adanya relawan pendamping, pendamping komunitas difabel dan adanya layanan difabel corner.¹⁴

Ditambahkan oleh Istiana dalam penelitian yang berjudul “Hubungan empati dengan perilaku Prososial pada relawan KSR Kota Medan” tahun 2016. Penelitian ini fokus menjelaskan terkait tingkat perilaku prososial pada relawan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat perilaku prososial dan empati relawan KSR PMI Kota Medan tergolong tinggi.

¹⁴ Maulana Arif Muhibbin, “tantangan dan strategi pendidikan inklusi di pergutuan tinggi di indonesia: literature review,” *Jurnal Pendidikan Inklusi* volume 4 nomor 2 (tahun 2021).

Selain itu, seorang relawan harus memiliki sifat empati. Empati berarti bahwa orang yang membantu memiliki lebih banyak empati dari pada orang yang tidak. Peserta yang paling altruistik mengidentifikasi diri sebagai orang yang bertanggung jawab dan mudah bergaul.¹⁵

F. Landasan Teori

1. Pendampingan Pembelajaran Online

Kebiasaan baru dalam penerapan protokol kesehatan, kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini beralih secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan via zoom atau google meet. Kebiasaan ini dirasa berat oleh difabel karena jarang sekali mendapatkan pendamping belajar/Noteker. Hal ini menjadi salah satu dampak dimana PLD sebagai lembaga yang menyediakan fasilitas noteker masih menyesuaikan kebiasaan baru tersebut.

Kebiasaan pendampingan secara daring, bukan hanya berdampak kepada difabel yang merasa kesulitan untuk mendapatkan noteker, tetapi pembelajaran secara daring juga menjadi kendala relawan untuk melakukan pendampingan secara daring. Jumlah relawan PLD yang cukup banyak seharusnya mampu memenuhi kebutuhan noteker untuk difabel noteker pada saat pembelajaran secara daring, tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa

¹⁵ Istiana, "Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruistik pada Relawan PMI Kota Medan," *Jurnal Diversita* volume 2, nomor 2 (Desember 2016).

difabel yang merasa kesuitan untuk mendapatkan noteker dalam pembelajaran daring. Hal ini menjadi salah satu kendala PLD dalam menyesuaikan kebiasaan baru dan bukti adanya penurunan semangat relawan dalam melakukan pendampingan secara daring.

Selain itu, terdapat seleksi alam dari jumlah relawan PLD karena jumlah pendaftar mahasiswa untuk menjadi relawan PLD mengalami penurunan dari jumlah relawan yang aktif. Kesulitan mencari noteker juga dipengaruhi oleh adanya beberapa relawan yang hanya fokus pada 1 atau beberapa divisi yang ada di PLD selain menjadi noteker/pendamping belajar. Untuk menjadi noteker, relawan harus mampu menyesuaikan jam kuliah pribadi dengan jam pendampingan dan relawan mengetahui apa saja etika dalam pendampingan.

Dalam kegiatan pendampingan pembelajaran, difabel akan ditemani oleh noteker untuk membantu berkomunikasi dalam interaksi selama dikelas. Relawan noteker akan mendampingi difabel dikelas yang jam kuliahnya dipilih oleh noteker itu sendiri yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan jam kosong dari agenda relawan tersebut. Jika terdapat 2 atau lebih difabel dalam kelas tersebut, terdapat koordinasi sebelumnya. Sehingga catatan ataupun informasi dalam pembelajaran tersebut juga diberikan oleh difabel yang lainnya. Koordinasi seperti ini, biasanya sesuai dengan persetujuan yang dibuat oleh noteker dan difabel.

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber atau *Social Action* dan *Rasionalitas*

Max Weber merupakan tokoh sosiolog yang berasal dari Jerman yang hidup ditahun 1864-1920. Max Weber lahir dari latar belakang keluarga yang berbeda, ayah Max Weber merupakan seorang birokrat yang memiliki kedudukan politik relatif penting dan lebih menyukai kesenangan duniawi. Sedangkan ibunya, merupakan seorang calvinis yang taat. Awalnya Weber mengikuti pemikiran ayahnya namun, karena semakin dekat dengan ibunya akhirnya ia muali terpengaruh. Sehingga weber pada usia 18 tahun keluar dari rumah dan memilih jalannya sendiri untuk menempuh pendidikan di Universitas Heidelberg. Selain dengan menempuh pendidikan, pemikiran weber sangat dipengaruhi oleh kehidupan keluarganya.¹⁶

Weber pernah menjadi seorang pengacara, namun minatnya mulai bergeser ke ekonomi. Sehingga, sejarah dan sosiologi menjadi sasaran fokus pemikiran Weber selama sisa hidupnya. “*The Protestant Etnic and Spirit Capitalisme*” merupakan salah satu karya Weber yang terkenal, karya ini berdasarkan pengalaman pribadi Weber yang mengikuti jejak agama ibunya selama ia belajar agama. Selanjutnya karya lain yang tak kalah penting yakni

¹⁶ Adi Susanto dan dkk, *Biografi Tokoh-tokoh Sosiologi Klasik sampai Postmodern*, Pertama (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 13–14.

berjudul “*Economia and Society*”.¹⁷

Menurut Max Weber, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tindakan sosial. Suatu tindakan dapat dikatakan tindakan sosial apabila pelaku atau aktor berorientasi pada perilaku orang lain dengan mempertimbangkannya.¹⁸ Karena tidak semua tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial. Sumbangan penting dalam karya Weber adalah pemahamannya mengenai tindakan sosial dan motivasi individu yang tak terlepas dari kenyataan sosial. Hal ini membentuk metode *Verstehen* untuk mendapatkan pemahaman arti subjektif tindakan sosial yang valid dengan menempatkan diri dalam kerangka berfikir orang lain yang melakukan tindakan atau yang disebut dengan rasa “Empati”.

Teori tindakan sosial menurut Max Weber mengartikan bahwa setiap manusia dalam melakukan sesuatu guna mencapai apa yang dikehendakinya dengan mempertimbangkan perilaku dan berorientasi pada perilaku orang lain atas tindakan yang diambilnya. Metode dalam pemikiran inilah yang dinamakan *Verstehen* yaitu berupaya untuk mendapatkan pemahaman mengenai maksud dari tindakan sosial yang benar dan jelas.¹⁹

Upaya untuk memahami *Verstehen* (pemahaman subjektif) yaitu

¹⁷ Susanto dan dkk, 15.

¹⁸ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

¹⁹ Ahmad Putra dan Sartika Suryadinata, “Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta dalam Perspektis Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber,” *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* Volume 4 Nomor 1 (Juli 2020).

mengapa tindakan sosial memiliki arah dan motivasi tertentu, karena dalam setiap tindakan mempunyai makna subjektif bagi pelakunya.

Salah satu pemikiran yang dimunculkan oleh Max Weber adalah teori tindakan sosial. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana perilaku setiap individu dalam bermasyarakat. Menurut Max Weber, tindakan adalah perilaku yang bermakna, sedangkan tindakan sosial adalah perilaku pribadi yang bermakna bagi orang lain.²⁰ Dalam teori ini, Max Weber cenderung menempatkan diri dalam kerangka “tindakan” yaitu pada pola interaksi individu. Tindakan sosial yang di maksud oleh Max Weber terbagi menjadi empat tipe, yaitu:

- a.) Tindakan rasionalitas instrumental, tindakan ini ditujukan untuk mencapai tujuan secara rasional dan diperhitungkan secara sadar. Tindakan ini berhubungan dengan tindakan dan ketersediaan alat yang digunakan. Sebagai contohnya adalah tindakan ini adalah cara paling aman untuk mencapainya contohnya “ketika relawan melakukan pendampingan pembelajaran secara online, maka relawan memerlukan paket data agar dapat mengakses internet untuk masuk ke class

²⁰ Muhammad Supraja, “Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* volume 1, nomor 2 (November 2012).

room online”.

- b.) Tindakan rasionalitas nilai, tindakan nilai merupakan tindakan yang ditujukan kepada orang lain dengan mengacu pada nilai-nilai tertentu dan didasari oleh kesadaran. Nilai yang dimaksut berupa nilai agama, nilai kasih sayang, nilai moran dan masih banyak lagi. Prospek keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah tindakan yang dilakukan tidak masuk dalam perhitungan karna nilai-nilai diyakini secara sendiri. Tindakan ini dilakukan dengan mengutamakan apa yang dianggap baik, wajar/lumrah dan benar dalam lingkungan sekitar atau masyarakat, contohnya “ketika ada perubahan jadwal matakuliah sebaiknya mahasiswa difabel mengkonfirmasi kepada relawan noteker”
- c.) Tindakan tradisional, tindakan yang didasari oleh hukum-hukum normative yang dilakukan atas dasar kebiasaan secara turun-temurun dan keberlanjutan, tanpa adanya refleksi secara sadar dan perencanaan tujuan tertentu. Contohnya “tolong menolong merupakan kebiasaan yang diajarkan orang tua”
- d.) Tindakan afektif /Emosional. merupakan tindakan

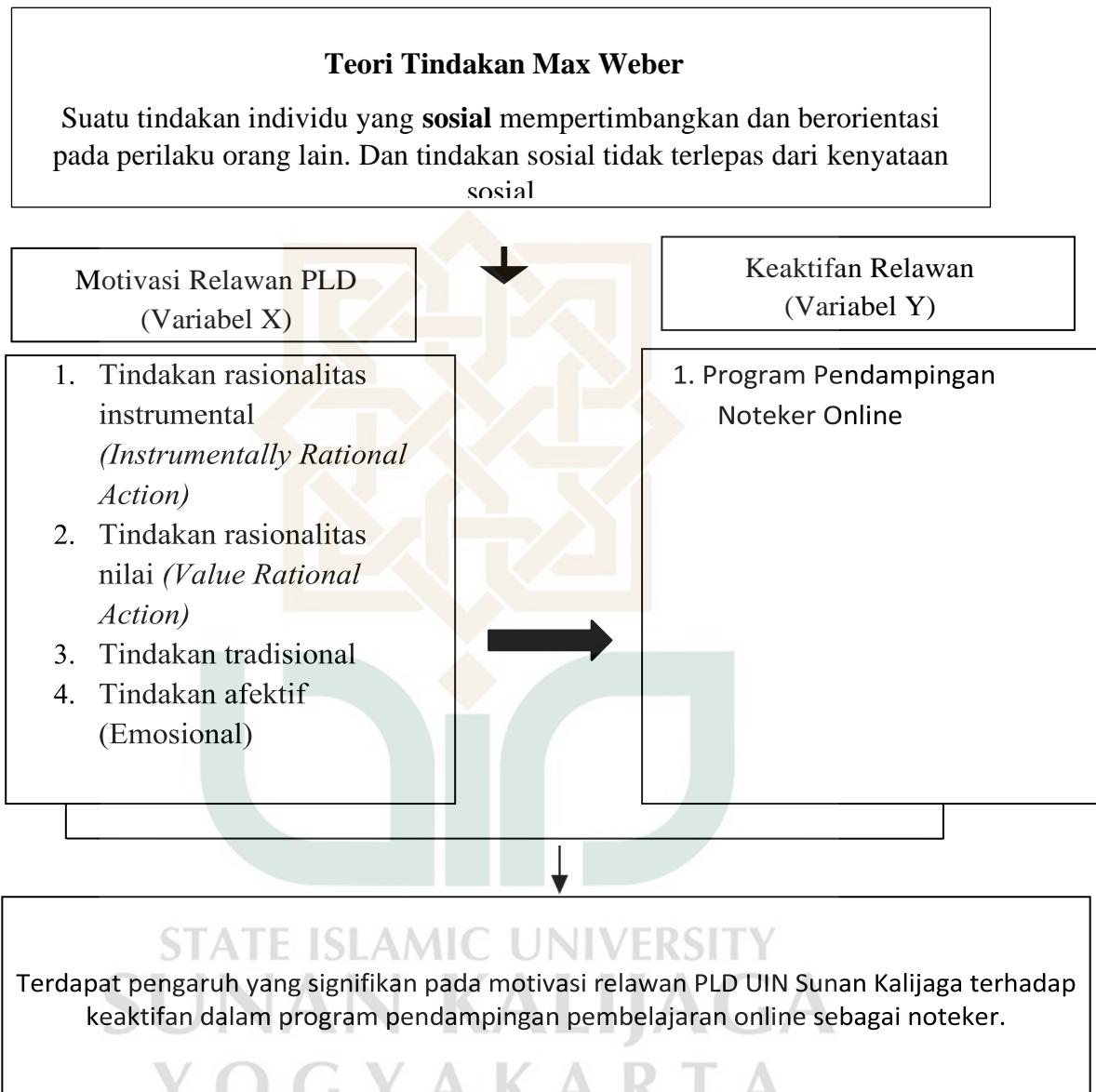
yang dilakukan secara irasional (tidak rasional). Hal ini terjadi karna tindakan tersebut atas dasar emosional dan dilakukan dibawah goncangan suatu keadaan perasaan. Seperti, ledakan amarah, perasaan jatuh cinta, dan menangis tersedu-sedu. Tindakan ini terjadi secara spontan dan kespontanan ini lah yang menjadikan tindakan ini menjadi suatu tindakan yang tidak reflektif dan terencana secara sadar. Contohnya “ketika relawan melakukan pendampingan karena kepentingan pribadi, seperti adanya ketertarikan relawan dengan salah satu difabel. Sehingga relawan lebih semangat dalam melakukan pendampingan”.²¹

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan tersebut variabel Motivasi Relawan PLD UIN Sunan Kalijaga terhadap Keaktifan Relawan dalam berbagai kegiatan, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

²¹ Ahmad Putra dan Sartika Suryadinata, “Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber,” *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* volume 4 nomor 1 (Juli 2020).

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olah Data Peneliti 2022

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara (penjelasan tentatif) yang memerlukan verifikasi dari fakta-fakta di lapangan yang

dikumpulkan menjadi data penelitian yang kemudian dianalisis.²²

Berdasarkan landasan teori yang digunakan peneliti, dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hipotesis

No.	HIPOTESIS	
H1	Ho	Tindakan rasionalitas instrumental relawan PLD UIN Sunan Kalijaga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dalam program pendampingan pembelajaran online sebagai noteker
	Ha	Tindakan rasionalitas instrumental relawan PLD UIN Sunan Kalijaga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dalam program pendampingan pembelajaran online sebagai noteker
H2	Ho	Tindakan rasionalitas nilai relawan PLD UIN Sunan Kalijaga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dalam program pendampingan pembelajaran online sebagai noteker
	Ha	Tindakan rasionalitas nilai relawan PLD UIN Sunan Kalijaga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

²² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

		keaktifan dalam program pendampingan pembelajaran online sebagai noteker
H3	Ho	Tindakan tradisional PLD UIN Sunan Kalijaga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dalam program pendampingan pembelajaran online sebagai noteker
	Ha	Tindakan tradisional relawan PLD UIN Sunan Kalijaga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dalam program pendampingan pembelajaran online sebagai noteker
H4	Ho	Tindakan afektif (Emosional) relawan PLD UIN Sunan Kalijaga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dalam program pendampingan pembelajaran online sebagai noteker
	Ha	Tindakan afektif (Emosional) relawan PLD UIN Sunan Kalijaga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dalam program pendampingan pembelajaran online sebagai noteker

Peneliti mengajukan hipotesis penelitian bahwa ada hubungan antara variabel X dan Y atau perbedaan antara kedua kelompok. Dengan kata lain, peneliti menerima hipotesis alternatif (Ha) dan

menolak hipotesis nol (Ho).

I. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang disusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari mulai awal sampai pembuatan desain penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan keterampilan terhadap hasil penelitian serta kesimpulannya yang disertai gambar, tabel, grafik, dan lainnya.²³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian peneliti di sini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data numerik, mengolah dan menganalisisnya, serta memperoleh informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Jenis survei ini adalah survei penelitian, di mana peneliti memilih sekelompok responden sebagai sampel dan menyediakan kuesioner standar. Karena kuesioner di sini merupakan alat ukur data, maka penting untuk memilih format pertanyaan yang tepat agar peneliti dapat memperoleh data yang tepat. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah instrumen penelitian. Analisis yang peneliti gunakan adalah analisis

²³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian,” *Literasi Media Publishing*, Juni 2015.

statistik.

Metode penelitian ini bersifat kondemasi atau menguji teori yang sudah ada dan berdasarkan data ilmiah dalam bentuk angka. Penarikan kesimpulan bersifat deduktif, yaitu dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus, dengan berdasar pada teori yang peneliti gunakan. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif didasarkan pada konsep positivisme dan empirisme, dan melihat kebenaran dalam fakta yang diverifikasi dan dibuktikan secara empiris.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ek dan ar. Peneliti mengumpulkan data dengan terlebih dahulu menetapkan konsep sebagai variabel, berdasarkan teori yang dipilih oleh peneliti. Kemudian variabel ini dicari dan ditetapkan indikator-indikatornya. Peneliti merumuskan hipotesis sejak awal, yang berasal dari teori relevan yang peneliti pilih.

Dalam memperoleh responden, pendekatan yang peneliti gunakan adalah teknik ukuran, besaran, kemudian jumlah sample bersifat representatif. Presentase atau tabel populasi sample telah ditentukan sejak sebelum pengumpulan data. Jumlah responden atau informan

²⁴ Suharsaputra, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan," Refika Aditama, 2012.

penelitian ini didasarkan pada suatu proses pencapaian kualitas informasi. Alur penalaran inferensi yang digunakan peneliti adalah proses deduktif. Ini berarti mengidentifikasi variabel, konsep, mengumpulkan data, dan mencapai kesimpulan yang optimal.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu akribut, nilai dari objek yang memiliki banyak variasi tertentu antara yang satu dengan yang lainnya dan sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta dibuat kesimpulan.²⁵

a.) Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) sering disebut dengan variabel bebas merupakan suatu variabel yang terjadi mendahului variabel terkaitnya. Variabel bebas ini dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.²⁶ Variabel penelitian independen dari penelitian ini adalah motivasi relawan PLD. Motivasi relawan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alasan yang mendasari untuk menggerakan tingkah laku

²⁵ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hikmah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)* Volume 14, No.1 (Juni 2017).

²⁶ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, revisi 2008 (sidoarjo: Zifatama Publishing, t.t.).

seseorang supaya terdorong untuk mengikuti kegiatan kerelawanan. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel motivasi relawan PLD adalah:

1. Tindakan rasionalitas instrumental
 2. Tindakan rasionalitas nilai
 3. Tindakan tradisional
 4. Tindakan afektif (Emosional)
- b.) Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas. Keberadaan variabel tersebut sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian yang diteliti.²⁷ Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan relawan dalam berbagai kegiatan di PLD. Indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan relawan PLD dalam kegiatan PLD adalah: Program Pendampingan Noteker Online

3. Definisi Operasional

Upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadi perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing

²⁷ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, revisi 2008 (sidoarjo: Zifatama Publishing, t.t.).

dalam penelitian ini, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian dibatasi secara jelas yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Relawan PLD

Suatu usaha yang didasarkan pada pengarahan tingkah laku seseorang sedemikian rupa sehingga memotivasinya untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu hasil tertentu. Menurut A. H. Maslow, agar manusia dapat berkembang dengan baik, ada beberapa kebutuhan yang harus terpenuhi, dintaranya:

- 1.) Tindakan rasionalitas instrumental (*Instrumentally Rational Action*), tindakan ini ditujukan untuk mencapai tujuan secara rasional dan diperhitungkan secara sadar. Sebagai contohnya adalah “tindakan ini adalah cara paling aman untuk mencapainya”
- 2.) Tindakan rasionalitas nilai (*Value Rational Action*), tindakan nilai merupakan tindakan yang ditujukan kepada orang lain dengan mengacu pada nilai-nilai tertentu dan didasari oleh kesadaran. Nilai yang dimaksut berupa nilai agama, nilai kasih sayang, nilai moran dan masih banyak lagi. Prospek keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah

tindakan yang dilakukan tidak masuk dalam perhitungan karna nilai-nilai diyakini secara sendiri.

3.) Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang didasari oleh hukum-hukum normative yang dilakukan secara turun-temurun dan keberlanjutan.

4.) Tindakan afektif (Emosional), merupakan tindakan yang dilakukan secara irasional (tidak rasional).

Hal ini terjadi karna tindakan tersebut atas dasar emosional dan dilakukan dibawah goncangan suatu keadaan perasaan. Seperti, ledakan amarah,perasaan jatuh cinta, dan menangis tersedu-sedu. Tindakan ini terjadi secara spontan dan kespontanani ini lah yang menjadikan tindakan ini menjadi suatu tindakan yang tidak reflektif dan terencana secara sadar.²⁸

b. Keaktifan Relawan Program pendampingan

Program pendampingan merupakan salah satu program PLD untuk membantu dalam proses perkuliahan bagi difabel. Terutama untuk masa pandemi seperti saat ini, pendampingan pembelajaran online menjadi sangat penting untuk difabel

²⁸ Ahmad Putra dan Sartika Suryadinata, “Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber,” *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* volume 4, nomor 1 (Juli 2020), <https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.2123>.

lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen, baik itu via google meet ataupun zoom dan via media lainnya.

Misalnya, relawan perlu aktif dalam melakukan pendampingan difabel tuli di kelas online dengan berperan sebagai noteker online yang secara aktif menuliskan materi yang disampaikan oleh dosen ataupun ketika teman kelas persentasi atau difabel itu sendiri dalam mempersentasikan materi.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang ikut berperan menjadi relawan di PLD. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Motivasi Noteker online Relawan PLD pada saat pandemi covid-19.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Kalijaga, alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu kampus inklusi di Yogyakarta dan memiliki banyak relawan dalam upaya menciptakan lingkungan ramah difabel. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga memiliki lembaga khusus yang bergerak dalam isu-isu difabel, serta menjadi wadah untuk mahasiswa difabel yang mengalami kesulitan dalam

perkuliahan dan mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan perkuliahan.

Lembaga ini bernama PLD (Pusat Layanan Difabel). Selain terfokus dengan difabel, PLD juga menjadi rumah untuk para relawan dan beberapa kegiatan juga diadakan di PLD seperti, rapat, latihan bahasa isyarat untuk relawan, diskusi bulanan, kajian keagamaan untuk para anggota PLD (difabel ataupun relawan) dan kegiatan lainnya. Sebagai relawan setiap individu akan terlibat dengan kegiatan para difabel, seperti pendampingan saat kuliah, membantu mencatatkan tugas untuk difabel netra, menjadi jurbah (juru bahasa), dan kegiatan lainnya.

kegiatan ini dilakukan oleh setiap individu diwaktu luang dan rela untuk membagi waktu dan tenaganya tanpa paksaan hanya saja untuk menjadi seorang relawan dituntut untuk rela atau iklas dalam setiap bantuan yang diberikan. Alasan setiap individu untuk menjadi relawan menjadi motivasi tersendiri untuk bergerak dalam dunia kerelawanan terutama disituasi pandemi pada saat ini, dimana terdapat banyak kendala yang akan dihadapkan oleh relawan karena pendampingan pembelajaran ini di lakukan secara online.

6. Metode Penentuan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek penelitian²⁹ Populasi adalah salah satu tujuan penelitian, dan populasi juga didefinisikan sebagai sekumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena.³⁰ Akan tetapi, peneliti mempelajari sebagian dari populasi dan diharapkan hasil yang diperoleh dapat menjelaskan sifat populasi yang bersangkutan.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah para relawan PLD yang ikut serta menjadi noteker online pada tahun ajaran 2019 sampai 2021, dimana pada tahun ini baru diberlakukannya pembelajaran daring.

a. Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang diselidiki. Ini disebut survei pengambilan sampel dan dimaksudkan untuk menggeneralisasi hasil survei pengambilan sampel.³² Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah semua relawan PLD yang ikut berpartisipasi sebagai noteker online selama masa pandemi covid-19 dengan minimal 7 kali pendampingan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Terdapat 90 relawan aktif

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³⁰ morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012).

³¹ Sofian Effendi dan Tukian, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2014).

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

selama 2 semester yaitu semester ganji dan genap pada tahun ajaran 2020/2021, Yang terdiri dari 25 relawan pendamping laki-laki dan 65 relawan pendamping perempuan.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui sumber data.³³ Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari sumber langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.³⁴ Tujuan penggunaan survei adalah agar responden dapat memberikan jawaban yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan tertutup. Agar memudahkan responden dalam menjawab dan memudahkan peneliti dalam menyimpulkan jawaban.

b. Dokumentasi

Menurut Sugishirono, dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, bagan dan foto, serta memperolehnya sebagai laporan dan

³³ Rita Dewi Risanty dan Ade Sopiyah, “Pembuatan aplikasi kuesioner evaluasi belajar mengajar menggunakan bot telegram pada Fakulta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Ft-Umj) dengan metode polling,” *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, November 2017, 1–9.

³⁴ John Hendri, “Merancang Kuesioner,” *Universitas Gunadarma*, 2009, 1–5.

informasi yang dapat mendukung penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan tujuan memudahkan peneliti dalam merangkum data, karena data berasal dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dengan mudah mencatat sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti: jumlah relawan PLD yang menjadi noteker online, alasan menjadi noteker online selama pandemi covid-19, dan sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui kuesioner.

8. Instrumen Pengumpulan Data

Peralatan penelitian adalah peralatan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang akan diamati.³⁶ Oleh karena itu, banyaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian dan akan bergantung pada variabel yang diteliti. Semua instrumen membutuhkan skala, dan peneliti menggunakan skala Likert dalam penelitian ini. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap fenomena sosial.³⁷ Instrumen pengumpulan data dalam penelitian

³⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian bab III,” *Biomass Chem Eng* 49, 2015, 40–68.

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cetakan ke-14 (Bandung: Alfabeta, 2011).

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cetakan ke-14 (Bandung: Alfabeta, 2011).

ini menggunakan kuesioner tertutup, pertanyaan pada kuesioner berdasarkan pada indikator-indikator setiap variabel. Dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disesuaikan. Setiap item pertanyaan disertai dengan empat jawaban dengan skor. Respon setiap item instrumen dengan menggunakan skala likert memiliki gradasi dari skala sangat positif ke skala sangat negatif terhadap kata.SS/sangat setuju, skor 5

1. S/setuju, skor 4
2. N/netral, skor 3
3. TS/tidak setuju skor 2
4. STS/sangat tidak setuju 1

Skala Likert adalah metode penskalaan bipolar yang mengukur respons positif dan negatif terhadap pernyataan. Skala empat pilihan juga terkadang digunakan dalam kuesioner skala Likert. Ini memaksa orang untuk memilih satu kutub karena opsi "netral" tidak tersedia. Dikutip dari buku Nazir.M. "Metode Penelitian", Galia Indonesia. Bogor; Untuk membuat skala Likert tahun 2005, peneliti perlu menyelesaikan beberapa langkah, antara lain:

- 1 Peneliti mengumpulkan sejumlah besar item yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

2 Item tersebut kemudian diuji terhadap sekelompok responden yang cukup mewakili populasi yang disurvei.

Responden di atas diminta untuk mencentang suka (+) atau tidak suka (-) setiap item. Jawaban dikumpulkan, dan jawaban yang menerima jumlah suka terbanyak menerima skor tertinggi. Tidak masalah jika skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1, atau sebaliknya. Konsistensi dalam postur itu penting. Preferensi untuk jawaban "ya" atau "tidak" juga bergantung pada isi formulir yang disediakan. Item itu sendiri yang jelas tidak cocok bernilai 1 poin.

9. Uji Validasi Reabilitasi

Validitas merupakan kesahihan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Intrumen valid tau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen kurang valid menunjukkan validitas yang rendah (Arikunto, 1998:160). Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara konsep dan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Validitas merupakan suatu ketepatan instrumen dan pengukuran. Validitas ini dibagi menjadi dua bidang: validitas elemen dan validitas item. Validitas faktor disusun dengan menggunakan beberapa faktor. Pengukuran validitas faktor ini dengan menghubungkan skor faktor dengan skor total faktor. Pengukuran validitas item ini diukur dengan

mengkorelasikan skor item dengan keseluruhan item. Validitas item ditunjukkan dengan korelasi antara total item atau skor total. Teknik pengujian SPSS yang sering digunakan dalam uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*.

Reabilitas memiliki arti sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat teruji reabilitasnya ketika telah digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama dan peneliti memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2001 : 17). Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur, pengujian alat ukur ini akan dapat berfungsi sesuai dan konsisten terhadap pengulangan pengukuran.

Pengujian reliabilitas dengan SPSS menggunakan statistik analisis reliabilitas dari Cronbach Alpha (α). Jika nilai Cronbach's alpha (α) lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dikatakan diuji reliabilitasnya..³⁸

10. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistika dekriptif dan Analisis Regresi Linear Sederhana, dengan harapan makna yang disajikan

³⁸ Dian Ayunda Nugraheni Nurmala Dewi, "Modul Uji Validitas dan Reliabilitas," 2018.

dapat tersampaikan dengan baik sesuai variabel-variabel dan dapat menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

a. Statistika Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, dari data yang berhasil di kumpulkan oleh penulis mengenai jumlah relawan laki-laki dan relawan perempuan yang ada di PLD Uin Sunan Kalijaga akan di analisis untuk mengetahui motivasi dan kendala menjadi noteker online.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui secara detail motivasi relawan dan kendala selama pendampingan online. Fenomena ketidakseimbangan relawan yang ada di Pld UIN Sunan Kalijaga terkait proses pendampingan pembelajaran online relawan digunakan sebagai prinsip dalam penelitian. Karena adanya penurunan secara signifikan dari minat relawan PLD untuk menjadi noteker online selama pandemic covid-19. Dari 40 pernyataan yang ada di kuisioner akan menjadi bahan untuk mengetahui motivasi dari jumlah informan dengan skala 1:1, hal ini untuk mengetahui motivasi informan ketika menjadi

relawan dan sebagai upaya perbaikan sistem pendampingan pembelajaran.

J. Sistematika Pembahasan

Sistem ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan tentang penelitian yang sedang diteliti. Secara umum, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

BAB Pertama, merupakan bab yang membahas latar belakang masalah, Rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, metode penentuan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validasi realitas, metode analisis data, serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar dari peneliti untuk materi dibahas lebih lanjut.

BAB Kedua, merupakan bagian untuk memberikan gambaran umum mengenai profil lokasi penelitian dan pelaku penelitiannya. Penjelasan ini akan membahas proses UIN Sunan Kalijaga dalam membentuk lingkungan kampus menjadi inklusi. Pada Bab ini akan membahas 2 sub pembahasan, yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan peran Pusat Layanan Difabel (PLD) dalam membantu difabel selama perkuliahan berlangsung.

BAB Ketiga, merupakan penyajian data adalah proses analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Penyelesaian akan dimulai dengan keterlibatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang ikut terlibat menjadi noteker online dalam pendampingan pembeajaran online.

BAB Keempat, merupakan Bab yang berisi mengenai pembahasan dan analisis teoritik serta keterangan narasumber terhadap motivasi dan kendala terhadap implementasi Kampus Inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB V Penutup, merupakan bab yang berisi kesimpulan terhadap dinamika pendampingan pembelajaran mahasiswa difabel, saran dan rekomendasi yang ditujukan untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh motivasi relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) terhadap keaktifan dalam pendampingan pembelajaran online mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama masa pandemic, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti, menurut Max Weber terdapat 4 pola interaksi dalam tindakan sosial. Yaitu: tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa motivasi relawan PLD berpengaruh pada keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online selama masa pandemi. Pengaruh pada tindakan rasionalitas instrumental sebesar 69,6%, indikator tindakan rasionalitas nilai sebesar 59,8%, indikator tindakan tradisional sebesar 58,5%, sedangkan pada indikator tindakan afektif sebesar 59,5%.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, indikator tindakan rasionalitas instrumental dalam variabel motivasi relawan memiliki pengaruh terhadap keaktifan relawan dalam pendampingan pembelajaran online mahasiswa difabel. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi uji hipotesis yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan diterima. Sedangkan uji parsial Rsquare sebesar 0,696 menyatakan bahwa pengaruh indikator tindakan rasionalitas instrumental dengan keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan online bersifat positif yaitu sebesar 69,6%.

3. Indikator rasionalitas nilai dalam variabel motivasi relawan memiliki pengaruh terhadap keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online. hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi uji hipotesis yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan diterima. Sedangkan nilai pada uji parsial, R square sebesar 0,598 yang berarti bahwa pengaruh indikator tindakan rasionalitas nilai terhadap keaktifan relawan sebesar 59,8%.
4. Indikator tindakan tradisional dalam variabel motivasi relawan memiliki pengaruh terhadap keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,000 nilai tersebut berarti $< 0,05$ sehingga dinyatakan diterima. Sedangkan untuk nilai pada uji parsial, R square sebesar 0,585 yang berarti bahwa pengaruh pada indikator tindakan tradisional terhadap keaktifan relawan sebesar 58,5%.
5. Indikator tindakan afektif pada variabel motivasi relawan memiliki pengaruh terhadap keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi uji hipotesis yaitu sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga dinyatakan diterima. Sedangkan untuk nilai pada uji parsial, R square sebesar 0,595 yang berarti bahwa pengaruh pada indikator tindakan tradisional terhadap keaktifan relawan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online mahasiswa difabel selama masa pandemi sebesar 59,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan daripenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa saran-saran yang diajukan oleh peneliti,

diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi PLD UIN Sunan Kalijaga

PLD UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga yang mewadahi dan pemerhati mahasiswa difabel hendaknya lebih siap dalam merespon pandemi dengan beberapa rancangan terkait kesiapan dalam memberikan aksesibilitas pembelajaran difabel selama dilakukan secara online. Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga lebih memperhatikan terkait penurunan semangat relawan dengan menilik lebih jauh terkait kesiapan relawan selama berperan sebagai noteker online dan ada perhatian khusus untuk PLD dalam melihat hubungan lingkungan relawan dengan difabel ataupun dengan orang yang terlibat dalam kegiatan kerelawanan di PLD. Sehingga terciptanya lingkungan yang nyaman untuk relawan, terwujudnya lingkungan inklusif untuk difabel dan kampus UIN Sunan Kalijaga dapat menjadi percontohan kampus inklusif di Indonesia.

2. Bagi Relawan PLD UIN Sunan Kalijaga

Relawan PLD diharapkan lebih semangat dalam berperan untuk membantu dalam penyediaan aksesibilitas dan mobilitas untuk difabel, dan dapat berproses dengan baik selama di PLD. Karena relawan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di kampus. Relawan juga diharapkan mampu memiliki kepekaan lebih terhadap difabel karena relawan dianggap sebagai peran yang lebih memahami difabel terkait etika dan hak difabel. Selain itu, relawan diharapkan mampu menarik perhatian mahasiswa lainnya agar ikut bergabung menjadi relawan, karena semakin banyak jumlah relawan menggambarkan bahwa lingkungan tersebut sudah cukuo inklusi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa panelitian yang dilakukan masih terdapat kesalahan dan sangat terbatas. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian yang serupa dapat dilakukan dengan lebih baik dan mendalam oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Effendi, Sofian dan Tukian. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Hendri, John. "Merancang Kuesioner." *Universitas Gunadarma*, 2009, 1–5.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Revisi 2008. sidoarjo: Zifatama Publishing, t.t.
- Sugiyono. "Metode Penelitian bab III." *Biomass Chem Eng* 49, 2015, 40–68.
- . *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Susanto, Adi, dan dkk. *Biografi Tokoh-tokoh Sosiologi Klasik sampai Postmodern*. Pertama. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Jurnal

- Andayani. "Studi Kebijakan Kampus Inklusif: Implementasi Permrndikbud RI No 46/2014." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Volume 7, no. Isues 2 (2018). <https://doi.org/10.14421/welfare>.
- Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Arif Muhibbin, Maulana. "Tantangan dan Strategi Pendidikan Inklusi di Pergutuan Tinggi di Indonesia: literature review." *Jurnal Pendidikan Inklusi* volume 4 nomor 2 (tahun 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ayunda Nugraheni Nurmala Dewi, Dian. "Modul Uji Validitas dan Reliabilitas," 2018.
- Darma, Indah Permata, dan Binahayati Rusyidi. "Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia." *Prosiding Ks: Riset & PKM* volume 2, No. 2 (t.t.).
- Effendi, Sofian dan Tukian. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Gustiana, Ima. "Penerapan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) dalam Meningkatkan Motivasi Relawan Dompet Dhuafa Banten." 2019, t.t. Diakses 21 Februari 2020.
- Hanjarwati, Astri, dan Siti Aminah. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi." *Inklusi* Vol.1, No.2 (Desember 2014).
- Harjo, Inggita Laurenza. "Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin pada Relawan di Sanggar Alang- Alang Surabaya." *jurnal penelitian psikologi* volume 5, nomor 2 (2018).

- Hendri, John. "Merancang Kuesioner." *Universitas Gunadarma*, 2009, 1–5.
- Hikmawati, Isnaini Farah. "Hidup Menyala dengan Membantu Sesama (Studi kasus Praktik Manejemen SDM pada Relawan di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan 'Resko Dyah Utami' Yogyakarta," 2017.
- Istiana. "Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruistik pada Relawan PMI Kota Medan." *Jurnal Diversita* volume 2, nomor 2 (Desember 2016).
- Kuzaemah, dan Edy Yusuf Nur. "Manajemen Pelayanan Mahasiswa Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Berbasis Komputer Job Access With Speech (JAWS)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1 (Mei 2017).
- Maftuhin, Arif. "PLD UIN Sunan Kalijaga." Diakses 20 Mei 2019. <http://pld.uin-suka.ac.id/>.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muryanti, dan Tri Mulyani. "Motivasi dan Harapan Mahasiswa Difabel terhadap Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga." *Jurnal Dimensi Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga* Vol 7 No 1 (Maret 2018).
- Pangestu, Jangkung Putra. "Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni," *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2016.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Revisi 2008. sidoarjo: Zifatama Publishing, t.t.
- Putra, Ahmad, dan Sartika Suryadinata. "Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber." *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* Volume 4 Nomor 1 (Juli 2020).
- . "Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber." *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* volume 4 nomor 1 (Juli 2020).
- . "Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber." *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* volume 4, nomor 1 (Juli 2020). <https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.2123>.
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)* Volume 14, No.1 (Juni 2017).
- Risanty, Rita Dewi, dan Ade Sopiany. "Pembuatan aplikasi kuesioner evaluasi belajar mengajar menggunakan botl telegram pada Fakulta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Ft-Umj) dengan metode polling." *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, November 2017, 1–9.
- Ro'fah, Andayani, dan Muhrisun. *Membangun Kampus Inklusif Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*. Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Rosita, Neni. "Peran Relawan Terhadap Kemandirian Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Inklusi Journal of Disability Studies*, 1 Desember 2015. <https://doi.org/10.14421/ijds.2201>.
- "Sejarah PLD UIN Sunan Kalijaga." Diakses 6 Juli 2022. <http://pld.uin-suka.ac.id/p/sejarah.html>.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian." *Literasi Media Publishing*, Juni 2015.
- Sugiyono. "Metode Penelitian bab III." *Biomass Chem Eng* 49, 2015, 40–68.
- . *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-14. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Supraja, Muhammad. "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* volume 1, nomor 2 (November 2012).

Susanto, Adi, dan dkk. *Biografi Tokoh-tokoh Sosiologi Klasik sampai Postmodern*. Pertama. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

